

EDUKASI DAN PRAKTIK CUCI TANGAN SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI PADA ANAK USIA DINI

Silviana Tirtasari¹, Novendy², Tania Yumna Dzahabiyah³ & Kintan Permata Hidayat⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: silvianat@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: novendy@fk.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: tania.406231047@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kintan.406231040@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Health education on personal hygiene, particularly handwashing, is essential to be introduced from an early age, including at the kindergarten level. According to a 2019 report by UNICEF and WHO, nearly half of the schools worldwide still lack access to basic handwashing facilities with soap and water. Furthermore, the 2023 Indonesian Health Survey revealed that the proportion of proper handwashing behaviour among individuals aged ≥ 10 years remains relatively low, at only 51.1%. Initial observations from partner institutions showed that there was no specific program in place to teach the importance of routine handwashing with proper technique. Although handwashing facilities were available, their usage was not yet optimal. In response to this issue, the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara health service team, conducted a health outreach activity focused on handwashing education and practice for children. The aim of this program was to build healthy habits from an early age, which in the long run can help prevent the spread of diseases and improve overall health quality. The activities included watching an animated video, singing, and playing a game to stick handwashing steps in order. A total of 44 children participated in the event. The children were highly enthusiastic while watching the video, singing, demonstrating the handwashing steps, and engaging in the game. The activity was carried out effectively and joyfully. By integrating animated videos, songs, and games, the children showed improved understanding and skills in maintaining hand hygiene, which is expected to support their overall health and well-being.

Keywords: education, handwashing, kindergarten

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri, terutama cuci tangan, sangat penting diajarkan sejak usia dini, termasuk di Taman Kanak-Kanak. Laporan UNICEF dan WHO tahun 2019 mendapatkan bahwa hampir setengah sekolah di dunia masih kurang penyediaan fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun. Selain itu hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mendapatkan proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pada penduduk usia ≥ 10 tahun masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 51,1%. Hasil observasi awal dari mitra, ditemukan bahwa belum terdapat program khusus yang mengajarkan pentingnya cuci tangan secara rutin dengan teknik yang benar. Meskipun terdapat fasilitas cuci tangan, namun penggunaannya masih belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim bakti kesehatan FK Untar melakukan kegiatan bakti kesehatan berupa edukasi dan praktik cuci tangan kepada anak-anak. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini, yang berdampak jangka panjang dalam mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan. Kegiatan dalam bakti kesehatan ini meliputi menonton video animasi, menyanyikan lagu cuci tangan serta permainan menempel langkah cuci tangan. Total sebanyak 44 orang anak mengikuti kegiatan ini. Anak-anak sangat antusias menonton video, ikut bernyanyi dan memperagakan langkah cuci tangan serta mengikuti permainan dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dengan menggabungkan media video animasi, bernyanyi, serta bermain, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan dalam menjaga kebersihan tangan. Sehingga diharapkan anak-anak selalu sehat dan terhindar dari penyakit.

Kata kunci: cuci tangan, edukasi, taman kanak-kanak

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini, terutama dalam hal menjaga kebersihan tangan. Cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara paling efektif dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit menular, seperti diare, Infeksi Saluran

Pernapasan Akut (ISPA), dan penyakit kulit. Anak-anak usia dini, khususnya yang berada di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), termasuk kelompok yang paling rentan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh yang belum optimal dan kurangnya pemahaman akan pentingnya kebersihan diri (WHO, 2020).

Laporan UNICEF dan WHO bahwa pada tahun 2019 diperkirakan terdapat sebanyak 57% sekolah di seluruh dunia tersedia fasilitas cuci tangan yang meliputi air dan sabun (UNICEF and WHO, 2021). Hal ini mengartikan bahwa hampir setengah sekolah di dunia masih kurang penyediaan fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun yang berefek terhadap 818 juta anak usia sekolah (UNICEF and WHO, 2021) Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pada penduduk usia ≥ 10 tahun masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 51,1% dengan 95% *confidence interval* antara 50,6 – 51,5% (Kemenkes RI, 2023). Estimasi hanya sekitar 19% orang mencuci tangan setelah dari *toilet* (CDC, 2024).

Infeksi saluran pernafasan akut dan diare telah menjadi penyebab utama kematian anak dibawah lima tahun (balita) terutama di negara berpenghasilan rendah dan sedang (UNICEF and WHO, 2021). Sekitar 1,8 juta anak balita meninggal akibat diare dan pneumonia setiap tahunnya (CDC, 2024). Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah 1 dari 3 anak untuk sakit akibat diare, serta hampir 1 dari 5 anak terhindar dari penyakit saluran pernafasan seperti pneumonia (CDC, 2024). Diperkirakan sebanyak 370.000 kematian akibat penyakit infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 165.000 kematian akibat diare pada anak balita dapat dicegah melalui kegiatan cuci tangan (Prüss-Ustün, 2019). Selain itu dengan cuci tangan dapat mengurangi tingkat absensi dari anak sekolah sebesar 29 – 57% (CDC, 2024).

Menerapkan kebiasaan cuci tangan sejak dini merupakan langkah krusial dalam pencegahan penyakit, terutama penyakit infeksi saluran pernafasan dan diare (UNICEF, 2025). Tangan sering menjadi media penularan kuman dan virus penyebab penyakit. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, dapat menghilangkan patogen yang menempel pada tangan, sehingga mencegah penyebaran penyakit infeksi (CDC, 2024). Permasalahan dalam penerapan cuci tangan dini adalah masih kurangnya pengetahuan anak-anak, serta belum memahami pentingnya cuci tangan dalam mencegah penyakit. Penelitian Sianipar dkk menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Sianipar, 2021). Meskipun fasilitas sudah tersedia namun tanpa adanya kebiasaan dan motivasi yang tepat, individu mungkin enggan atau lupa mencuci tangan secara rutin terutama pada waktu-waktu yang penting.

Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tentang pentingnya cuci tangan melalui berbagai media dan metode, seperti gerak dan lagu, dapat meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai praktik CTPS yang benar (Children's health, 2024). Pembentukan kebiasaan sejak dini seperti mengintegrasikan praktik cuci tangan dalam rutinitas harian anak-anak, misalnya sebelum makan atau setelah bermain, dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan (Children's health, 2024).

Salah satu mitra dalam program ini adalah TK Stella Maris. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa belum terdapat program khusus yang mengajarkan pentingnya mencuci tangan secara rutin dengan teknik yang benar kepada anak-anak. Meskipun terdapat fasilitas cuci tangan, penggunaannya masih belum optimal. Hal ini mungkin dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari peserta didik terkait pentingnya cuci tangan. Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) telah aktif dalam berbagai kegiatan

pengabdian masyarakat dan penelitian terkait edukasi cuci tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait cuci pernah dilakukan tim bakti kesehatan di TK-KB Bunda Mulia School pada tahun 2018, KB-TK Atisa Dipamkara pada tahun 2019 dan SD Atisa Dipamkara pada tahun 2023 (Novendy dkk, 2018; Novendy dkk 2019; Lontoh dkk, 2023). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan intervensi dalam bentuk edukasi dan praktik kepada anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini, yang akan berdampak jangka panjang dalam mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anak-anak di TK Stella Maris memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mencuci tangan, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan mendukung hidup yang berkualitas.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan bakti kesehatan ini adalah pendekatan edukatif, interaktif dan partisipatif pada anak usia Taman Kanak-Kabak (TK) dengan menyesuaikan tingkat perkembangan usianya. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak – anak TK usia 3 – 5 tahun atau pada tingkat K1 dan K2. Anak-anak dilibatkan secara aktif melalui metode bermain sambil belajar, menyanyi dan permainan sederhana agar informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan diingat oleh anak – anak TK.

Kegiatan yang dilakukan dilakukan pada kegiatan bakti kesehatan diawali dengan cerita singkat yang mengandung pesan tentang pentingnya mencuci tangan. Teknik cuci tangan yang diajarkan kepada anak – anak teknik 6 langkah cuci tangan dari WHO. Tim kemudian memberikan contoh secara langsung cara mencuci tangan dengan benar serta mengajak peserta untuk mempraktikkan bersama. Selanjutnya tim mengajak anak – anak bernyanyi bersama mengenai cuci tangan dengan video lagu cuci tangan di ambil dari *youtube*, dan kegiatan diakhiri dengan permainan menempelkan urutan langkah – langkah cuci tangan dengan benar pada tempat yang telah disediakan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan sederhana, mengingat peserta dalam kegiatan ini adalah anak – anak usia TK. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah observasi langsung saat praktik cuci tangan dan menyanyi, melalui tanya jawab interaktif serta umpan balik dari guru yang menemani saat kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 09 Mei 2025. Total diikuti oleh 44 orang siswa-siswi dari kelas K1 dan K2. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah TK Stella Maris dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi oleh tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Kegiatan edukasi diawali dengan mengenalkan kepada anak – anak mengenai kapan diperlukan mencuci tangan. Topik mengenai kapan harus mencuci ditampilkan dalam bentuk video animasi dengan judul: “Animasi Cuci Tangan Pakai Sabun” yang diambil dari *youtube* (https://youtu.be/fXo64uBdD_M). Video ini bercerita mulai dari adanya kuman yang berada dimana-mana, akan menempel di tangan dan dapat pindah ke mulut, mata, hidung atau orang lain saat bersalaman sehingga dapat menyebabkan seseorang sakit. Kemudian dalam video menceritakan kapan perlu mencuci tangan, yaitu sebelum dan sesudah makan, setelah buang air kecil atau buang air besar, setelah bermain, memegang binatang atau setelah memegang barang yang kotor. Anak – anak sangat antusias dalam menonton video yang ditampilkan. Video animasi memiliki manfaat dalam memperkuat imajinasi anak-anak dan memberikan edukasi secara tidak langsung (Sandi, 2021).

Gambar 1.

Contoh cerita mengenai kapan harus mencuci tangan



Setelah anak-anak mengetahui mengenai kapan harus mencuci tangan, topik selanjutnya adalah mengedukasi anak-anak terkait langkah-langkah cuci tangan. Langkah-langkah cuci tangan yang di edukasi ke anak-anak adalah 6 langkah cuci tangan dari WHO. Mencuci tangan bukanlah yang sulit dilakukan dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Waktu yang dibutuhkan untuk mencuci tangan adalah minimal 40 – 60 detik berdasarkan rekomendasi WHO (WHO, 2009). Adapun langkah-langkah cuci tangan yang di edukasi adalah sebagai berikut: untuk tahap persiapan basahi dulu tangan dengan air mengalir dan ambil sabun secukupnya. Kemudian lanjut ke langkah 1 adalah gosok kedua telapak tangan; lalu langkah ke-2 adalah gosok punggung tangan, langkah ke-3 adalah gosok sela-sela jari, langkah ke-4 adalah jari dan telapak tangan saling bertautan, langkah ke-5 membersihkan ibu jari kanan dan kiri dengan cara memutar, dan langkah ke-6 adalah menguncupkan ujung jari dan menggosok di telapak tangan. Setelah itu tangan dibilas kembali dengan air mengalir dan dikeringkan (WHO, 2009)

Gambar 2.

Langkah cuci tangan



Setelah edukasi langkah-langkah cuci tangan, anak-anak kemudian diajak bernyanyi bersama lagu cuci tangan. Bernyanyi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak (Tri Gayatri et al, 2024). Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkontribusi besar terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, seperti perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, regulasi emosi, interaksi sosial, hingga penguatan kreativitas (Tri Gayatri et al, 2024). Menurut Kamtini dan Sitompul (2019), bernyanyi dapat membantu anak dalam menguasai berbagai konsep karena lirik lagu diucapkan secara berulang-ulang, bahkan dihafalkan. Proses pengulangan ini secara tidak langsung melatih daya ingat anak dan merangsang perkembangan intelektualnya (Kamtini & Sitompul, 2019). Ketika anak menghafal dan menyanyikan lagu, mereka juga

secara aktif terpapar pada unsur-unsur musikal seperti ritme, birama, dan irama, yang terbukti dapat menstimulasi kerja saraf-saraf otak (Kamtini & Sitompul, 2019). Oleh karena itu, bernyanyi bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan salah satu bentuk terapi kognitif dan emosional yang efektif bagi anak, karena dilakukan melalui kegiatan yang mereka sukai (Kamtini & Sitompul, 2019). Lagu cuci tangan diambil dari lagu yang dibuat oleh Puskesmas Gondang Bojonegara yang terdapat dari *youtube* (<https://www.youtube.com/watch?v=-NVN-v3I89s&list=RD-NVN-v3I89s>). Seluruh anak sangat antusias dalam menyanyi lagu cuci tangan yang ditampilkan. Lagu yang diputar merupakan lagu naik becak sehingga anak – anak tidak terlalu asing dengan lagu tersebut.

Gambar 3.

Anak – anak sedang bernyanyi bersama



Setelah bernyanyi, anak – anak kemudian diajak untuk bermain. Permainan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan membantu anak memahami konsep secara konkret dan berulang (Herdianti dkk, 2024). Permainan yang dimainkan adalah menempelkan langkah – langkah cuci tangan. Permainan seperti menempel gambar langkah-langkah cuci tangan dapat membantu melatih keterampilan motorik halus serta koordinasi mata dan tangan pada anak – anak (Eko Nugroho Art Class, 2018). Anak – anak dibagi menjadi 6 kelompok yang masing – masing kelompok terdapat anak dari K1 dan anak K2 serta 1 orang guru. Dari 6 kelompok akan diambil satu juara dari kelompok yang paling cepat dan benar menempelkan langkah cuci tangan. Anak – anak sangat senang dalam memainkan permainan ini. Meskipun beberapa menempelkan langkah cuci tangan yang kurang tepat, namun anak – anak tidak kecewa dan terus mencoba hingga menempelkan langkah cuci tangan dengan benar.

Gambar 4.

Anak – anak sedang memainkan permainan menempel langkah cuci tangan



Gambar 5.

Kelompok pemenang permainan menempel langkah cuci tangan



4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan praktik cuci tangan yang dilaksanakan di TK Stella Maris telah berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Seluruh anak dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik dan penuh antusias. Dengan menggabungkan media video animasi, bernyanyi, serta permainan menempel langkah-langkah cuci tangan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan dalam menjaga kebersihan tangan. Video animasi berhasil menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami momen penting untuk mencuci tangan—seperti sebelum makan, setelah dari toilet, setelah bermain, dan setelah batuk/bersin. Lagu cuci tangan yang dinyanyikan bersama-sama tidak hanya memperkuat ingatan mereka terhadap langkah-langkah mencuci tangan yang benar, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan sehat melalui cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Permainan menempel langkah-langkah cuci tangan juga mendorong keterlibatan aktif anak, memperkuat daya ingat, sekaligus melatih koordinasi motorik halus. Melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai perkembangan usia, anak-anak mampu menyerap informasi dengan lebih baik dan mulai membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif sejak dini melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim bakti kesehatan mengucapkan banyak terima kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas dukungan dana dalam kegiatan ini. Tim juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru – guru dari TK Stella Maris yang telah mengizinkan dan membantu dalam kegiatan bakti kesehatan ini. Tidak lupa tim mengucapkan banyak terima kasih kepada siswa-siswa kelas K1 dan K2 yang telah dengan antusias dan semangat mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Center for Disease Control and Prevention. (2024). Handwashing facts. U.S. Center for Disease Control and Prevention. Available from: <https://www.cdc.gov/clean-hands/data-research/facts-stats/index.html>
- Children's health. (2024). The importance hand washing for kids. Medical district drive, Dallas, Texas. Available from: <https://www.childrens.com/health-wellness/importance-of-hand-washing-for-kids-infographic>

- Eko Nugroho Art Class. (2018). *Manfaat Permainan Keterampilan Menempel untuk Anak*. Available from: <https://www.ekonugrohoartclass.com/manfaat-permainan-ketrampilan-menempel-untuk-anak/>
- Herdianti, N., E, Y. A., & Iskandar, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di PAUD KB Perintis 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41689–41695. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20200>
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Suvei Kesehatan Indonesia 2023 dalam angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Lontoh, S. O., Novendy, N., Irawaty, E., Putra, M. D. D., & Razaan, M. N. (2024). Edukasi pentingnya cuci tangan dikalangan siswa Sekolah Dasar Atisa Dipamkara. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.73>
- Novendy., Widjaja, Y., Irawaty, E., & Buana, R. (2018). Usaha kesadaran mencuci tangan pada siswa-siswi KB-TK Bunda Mulia School International. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Senapenmas) 2018, 323-328. Available from: <https://senapenmas.untar.ac.id/2023/prosiding/2018/Prosiding%20Senapenmas%202018.pdf>
- Novendy., Buana, R. Widjaja, Y., & Lontoh, S.O. (2019). Penerapan perilaku kebersihan tangan pada kalangan Sekolah Taman Kanak Atisa Dipamkara Karawaci. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Senapenmas) 2019, 209-216. Available from: https://senapenmas.untar.ac.id/2023/images/file/prosiding/2019/Prosiding_Senapenmas_2019.pdf
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Bartram, J., Clasen, T., Cumming, O., Freeman, M. C., Gordon, B., Hunter, P. R., Medlicott, K., & Johnston, R. (2019). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low- and middle-income countries. *International journal of hygiene and environmental health*, 222(5), 765–777. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2019.05.004>
- Resiyanthi, N. K. A., Ardiyanti, N. K. P., & Faidah, N. (2021). Relationship of hand washing behavior with diarrhent events in school ages in sd negeri awan kintamani: Hubungan perilaku hand washing dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di sd negeri awan kintamani. *Bali Medika Jurnal*, 8(3), 266–275. <https://doi.org/10.36376/bmj.v8i3.170>
- Sandi, S. (2021). Pemanfaatan film animasi sebagai media pembelajaran anak berbasis FLASHMX. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 144-151. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/11239/pdf>
- Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I.N., Guspianto, G., & Reskiaddin, L.O. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55-62. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/13693>
- Tina, W. A., Haryanto, J., & Indarwati, R. (2021). Child Hand Washing Intervention (Age < 5 Years) Against The Risk of Infection in Child Care: Systematic Review. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 283–293. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.622>

- Tri Gayatri, M., Wiwin, W., Nurhasanah, N., & Watini, S. (2024). Metode Bernyanyi Asyik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al Fairuz Cikarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 67–80. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i2.2704>
- United Nation Children’s Funds (UNICEF). (2025). Handwashing. Available from: <https://www.unicef.org/wash/handwashing>
- United Nation Children’s Funds (UNICEF) and World Health Organization (WHO). (2021). State of the world’s hand hygiene. UNICEF and WHO: New York. Available from: <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-hand-hygiene>
- World Health Organization (WHO). (2009). How to hand wash?. World Health Organization. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/patient-safety/how-to-handwash-poster.pdf>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Hand Hygiene for All Initiative*. World Health Organization. Available from: <https://www.who.int/publications/m/item/hand-hygiene-for-all-global-initiative>